

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan suatu pemeriksaan yang diberikan secara lengkap dengan adanya pemeriksaan sederhana dan konseling asuhan kebidanan yang mencakup pemeriksaan secara berkala diantaranya asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir. Asuhan kebidanan ini dilakukan agar dapat mengetahui hal-hal apa saja yang terjadi pada seorang wanita semenjak hamil, bersalin, nifas sampai dengan bayi yang dilahirkannya serta melatih dalam pengkajian, menegakkan diagnosa secara tepat, antisipasi masalah yang mungkin terjadi, menentukan tindakan segera, melakukan perencanaan dan tindakan sesuai kebutuhan ibu, serta melakukan evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan.(Prapitasari,2021)

Manfaat asuhan konferhensif yaitu untuk mendeteksi dini kemungkinan bahaya yang terjadi baik pada ibu maupun bayi dengan tujuan untuk menurunkan angka AKI dan AKB.(Legawati,2018) Angka Kematian Ibu (AKI) kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama priode kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaan tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau isidental (Profil Kesehatan Indonesia 2020) .

Asuhan berkelanjutan ini dapat memiliki manfaat dapat meningkatkan kepuasan pasien terhdap pelayanan kehamilan,persalinan,nifas,bayi baru lahir, dan pelayanan keluarga berencana.(Nafa khairunisa 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030(Susanti ari dkk 2022)

Berdasarkan data laporan Dinas Kominfo dan Statistik Provinsi Bengkulu tahun 2021 bahwa angka kematian bayi (AKB) di provinsi Bengkulu sebanyak 275 kasus dan di Rejang Lebong sebanyak 31 kasus. Sementara pada tahun 2020 AKI di Rejang Lebong menunjukan perbaikan dengan capaian AKI hingga 41,89 kematian ibu per 100,000 (KH) menurun seb esar 49,34 % per tahun . (Dinas Kominfo

dan Statistik Provinsi Bengkulu, 2021) .Beberapa faktor utama penyebab kematian bayi di Kabupaten Rejang Lebong diantaranya karena Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), infeksi, sepsis, kelainan kongenitas, dan lain-lain , sedangkan AKI disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pengetahuan ibu untuk melakukan deteksi dini/pemeriksaan kehamilan terhadap kehamilannya, serta adanya faktor penyakit penyerta pada ibu post partus yang tidak terdeteksi (komplikasi obstetri) merupakan penyebab AKI di Kabupaten Rejang Lebong (RPJMD,2021)

Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB yaitu dengan memberikan pelayanan secara *Continuity Of Care* dalam kebidanan. Yaitu serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan neonatus (Audina Lismawati ,2020)

Program *Continuum of Care* (CoC) dirancang untuk mempromosikan komitmen seluruh masyarakat, mempromosikan akses dan efek pemanfaatan program oleh individu dan keluarga, serta mengoptimalkan swasembada di kalangan individu, keluarga ibu hamil.

Asuhan kehamilan merupakan pengawasan sebelum persalinan terutama ditujukan pada pertumbuhan janin dalam rahim. Asuhan kehamilan dilakukan berdasarkan 10 T seperti melakukan timbang berat badan,tekanan darah,pengukuran lila,pengukuran tinngi fundus,pemeriksaan janin,imunisasi TT,tablet tambah darah,tes laboratorium,temu wicara dan tata laksana.Selain itu juga dapat berfungsi untuk mengetahui adanya komplikasi kehamilan yang mungkin saja terjadi saat kehamilan sejak dini, termasuk adanya riwayat penyakit dan pembedahan (Kasmiati,dkk 2023)

Asuhan persalinan bertujuan untuk memberikan dukungan secara fisik maupun emosional kepada ibu dan keluarganya selama persalinan, melakukan pengkajian, membuat diagnosis, mencegah komplikasi, menangani komplikasi, melakukan rujukan pada kasus yang tidak dapat ditangani sendiri, memberikan asuhan yang adekuat kepada ibu dengan intervensi minimal sesuai dengan tahap persalinannya, memperkecil resiko infeksi, memberitahu ibu dan keluarganya mengenai kemajuan persalinan (Darwin devi 2021)

Asuhan BBL bertujuan untuk mengetahui aktivitas bayi normal atau tidak, Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan genap 37 minggu sampai dengan 42 minggu, dengan berat badan 2500-4000 gram,

nilai APGAR >7 dan tanpa cacat bawaan Menurut Unicef angka kelahiran bayi baru lahir normal didunia pada awal tahun 2020 adalah 13.020 bayi akan lahir dan bayi dari Indonesia akan menyumbang sekitar 3,32 persen dari total 392.078 bayi ‘tahun baru’.Berdasarkan Sustainable Developmentl Goals (SDGs) pada goals ketiga mengenai Kesehatan dan Kesejahteraan, Angka Kematian Neonatal di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 24 per 1000 (Oktaviani reza dkk 2022)

Masa nifas (puerperium) merupakan masa setelah kelahiran placenta dan berakhir ketika alat alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil ,masa nifas ini berlangsung 6 minggu (Yuliana, hakim 2020). Untuk menilai status ibu dan bayi baru lahirserta mencegah terjadinya masalah maka dilakukan Kunjungan nifas minimal 4 kali (Wahyuningsih, 2018). Pelayanan yang diberikan meliputi menilai kondisi ibu nifas secara umum, pemeriksaan tanda-tanda vital, lochea dan perdarahan, kondisi jalan lahir dan tanda infeksi, kontraksi rahim dan tinggi fundus uteri, payudara dan anjuran pemberian ASI eksklusif, pemberian kapsul vitamin A, pelayanan kontrasepsi pasca persalinan, konseling serta tatalaksana pada ibu nifas sakit atau komplikasi (Kemenkes, 2020).

Asuhan neonatus bertujuan untuk memantau keadaan bayi seperti memberikan asuhan pada bayi baru lahir yakni melakukan perawatan tali pusat. Perawatan tali pusat adalah tindakan perawatan bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Hasil penelitian didapatkan (Masjidah,dkk 2020) bahwa dengan perawatan talipusat menggunakan ASI sebagai bahan antiseptik topical akan mempercepat proses pelepasan tali pusat rata – rata pada hari ke 4 dibandingkan yang hanya dengan kasa kering terjadi pada hari ke 6 dengan selisih sekitar 2 hari memberikan kemungkinan bayi terhindar dari tetanus neonatorum lebih besar. (Masjidah,dkk 2020)

Praktik mandiri bidan pmb D merupakan salah satu tempat pelayanan bagi ibu dan bayi yaitu pemeriksaan kehamilan,persalinan,nifas, bayi baru lahir,kb dan lain lain.Berdasarkan survey di PMB D jumlah ibu hamil sebanyak 16 ibu hamil ,ibu bersalin 15 jumlah KF sebanyak 15 ibu nifas dan K3 sebanyak neonatus. Dari pelayanan bidan konferhesif yang di peroleh PMB D . Hasil wawancara komplementer terhadap ibu hamil sering kali mengalami nyeri punggung,edema,keputihan selama itu di pmb D di tetapkan asuhan komplementer berupa yoga.Maka penulis tertarik memberikan asuhan kepada seseorang ibu hamil yang melaksanakan pemeriksaan dengan asuhan kepada seseorang ibu

hamil yang melakukan pemeriksaan dengan pendekatan konferhensif mualai dari kehamilan ANC,persalinan (INC),bayi baru lahir (BBL) dan nifas (PNC) (praktik mandiri bidan D 2025)

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dimana masih banyaknya permasalahan yang terjadi selama masa Kehamilan, Persalinan, Bayi Baru Lahir, masa Nifas, dan Neonatus. Maka yang menjadi Rumusan masalah dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimana penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Komperensif pada masa kehamilan Trimester III, Persalinan, Bayi Baru Lahir, masa Nifas, dan Neonatus di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Rejang Lebong.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil TM III, Ibu bersalin , Nifas,Bayi baru lahir dan Neonatus dengan Standar Asuhan Kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a) Mampu melakukan pengkajian data pada masa Kehamilan Trimester III, Persalinan, Bayi baru lahir, Nifas, dan Neonatus
- b) Mampu menginterpretasikan data meliputi merumuskan diagnosa, masalah, dan kebutuhan pada masa Kehamilan Trimester III, Persalinan, Bayi baru lahir, Nifas, dan Neonatus.
- c) Mampu menyusun Perencanaan asuhan kebidanan pada masa Kehamilan Trimester III, Persalinan, Bayi baru lahir, Nifas, dan Neonatus.
- d) Mampu Melakukan implementasi asuhan kebidanan pada masa Kehamilan Trimester III, Persalinan, Bayi baru lahir, Nifas, dan Neonatus

- e) Mampu melakukan evaluasi pelaksanaan asuhan kebidanan pada masa Kehamilan Trimester III, Persalinan, Bayi baru lahir, Nifas, dan Neonatus.
- f) Mampu melakukan pendokumentasian / pencatatan asuhan kebidanan pada Kehamilan Trimester III, Persalinan, Bayi baru lahir, Nifas, dan Neonatus dalam bentuk SOAP.
- g) Mampu membandingkan teori dan praktik pada masa Kehamilan Trimester III, Persalinan, Bayi baru lahir, Nifas, dan Neonatus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan laporan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan, wawasan, dan masukan sebagai referensi atau bahan bacaan Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu dalam mengembangkan Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Trimester III, Persalinan, bayi baru lahir, masa nifas dan neonates

2. Manfaat Bagi Tempat Praktik

a) Tempat Studi Kasus

Diharapkan laporan ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan dan pengembangan pelayanan kebidanan terutama asuhan kebidanan pada Kehamilan Trimester III, Persalinan, Bayi Baru Lahir, masa Nifas dan Neonatus sesuai standar.

b) Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan ini dapat menambah referensi bacaan di dalam perpustakaan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dan dapat menambah wawasan mahasiswa mengenai kasus Kehamilan Trimester III, Persalinan, Bayi baru lahir, masa Nifas dan Neonatus.

c) Bagi Penulis

Sebagai pembelajaran untuk menambah kompetensi dalam menerapkan asuhan kebidanan komprehensif yang menjadi bekal untuk kedepannya.

d) Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan dasar terhadap ibu hamil trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan neonatus

e) Penelitian Selanjutnya

Diharapkan laporan ini memberikan gambaran serta masukan dalam mengembangkan asuhan lebih lanjut dan dapat menjadi referensi serta pedoman untuk pihak lain yang ingin melanjutkan penelitian asuhan kebidanan Kehamilan Trimester III, Persalinan, Bayi baru lahir, masa Nifas dan Neonatus